

## Sosialisasi pendidikan tinggi dalam upaya meningkatkan kualitas SDM di Kabupaten Bener Meriah, Aceh

Rahmat Arfan\*<sup>1</sup>, Indra Akbar<sup>2</sup>, Desy Puspita<sup>3</sup>,  
Zahriatul Aini<sup>4</sup>, Agustina<sup>4</sup>, Mirnawati<sup>4</sup>, Ricky Ariansyah<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup>Program Manajemen Keuangan Sektor Publik, Politeknik Kutaraja

<sup>2,4</sup>Program Administrasi Perkantoran, Politeknik Kutaraja

Email: [rahmatarfan@poltekkutaraja.ac.id](mailto:rahmatarfan@poltekkutaraja.ac.id)

Received:  
07.05.2021

Revised:  
20.05.2021

Accepted:  
29.06.2021

Available online:  
27.07.2021

**Abstract:** Continue study to higher education is one of way to increase human resource quality, in education human resource will be formed in hard skill and soft skill. University, college or polytechnic was offering in leveling up this skill. Based on to increase education to high level, Polytechnic Kutaraja made community service or community assistance with core program is motivate and stimulating student to continuing education to high level. This program was carried out for three day at senior high schools in Kabupaten Bener Meriah Aceh. The selection of Kabupaten Bener Meriah as place of this program is based on the good human development index at level 9,79, then low of unemployment at diploma education level at 4% and Bachelor level at 3%. For workforce level, diploma level is 1, 8% and bachelor at 7,6%. Based on data which still have opportunity to fill the gap, we need to increase quality of human resource and motivate high school student to continue their education to higher. This activity was carried out in six senior high schools with lecture activity and discussion, interest and talent test method was carried out to analyze student encouragement to continue their education to high level education, from the test we get result is 75% student want to continue their education to university and polytechnic level. Then 25% want continue to police and army.

**Key word:** high education, community assistance, Kabupaten Bener Meriah.

**Abstrak:** Melanjutkan pendidikan merupakan salah satu jalan dalam meningkatkan kualitas SDM, didalam pendidikan SDM akan di bentuk secara hard skill dan soft skill. Pendidikan tinggi baik Universitas, Sekolah tinggi maupun Politeknik menawarkan peningkatan terhadap skill. Melihat perlunya peningkatan pendidikan kearah pendidikan tinggi, Politeknik Kutaraja kemudian menjalan pengabdian kepada masyarakat dengan inti program ialah menstimulus siswa untuk tertarik melanjutkan pendidikan, adapun pemilihan program ini dijalankan di sekolah menengah di Kabupaten Bener Meriah dengan kegiatan dijalankan selama tiga hari. Pemilihan kabupaten Bener Meriah sebagai tempat program pengabdian masyarakat didasari akan potensi daerah yang memiliki indek pembangunan manusia yang baik sebesar 9,79 , angka pengangguran yang rendah pada tingkat pendidikan diploma I,II, III sebesar 4% kemudian pada tingkat Diploma IV dan Sarjana sebesar 3%. Untuk angkatan kerja yang terisikan oleh pendidikan tinggi tingkat diploma I,II, III sebesar 1,8% dan pada tingkat Diploma IV dan Sarjana sebesar 7,6%. Dengan melihat masih adanya peluang pendidikan tinggi dalam memenuhi angkatan kerja maka SDM yang tersedia dan berkualitas perlu di ciptakan dengan cara memotivasi siswa sekolah tinggi untuk melanjutkan pendidikannya ke pendidikan tinggi. Kegiatan dilaksanakan di enam sekolah menengah, adapun metode pengabdian yang dijalankan ialah dilaksanakannya pelatihan serta tes minat dan bakas siswa sebagai gambaran terhadap keinginan dan kemampuan siswa dalam melanjutkan pendidikan dari hasil di dapatkan sebanyak 75% siswa berkeinginan melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi dan 25% memilih untuk bergabung ke Polri atau TNI.

**Kata Kunci:** Pendidikan tinggi, pendampingan masyarakat, Kabupaten Bener Meriah.

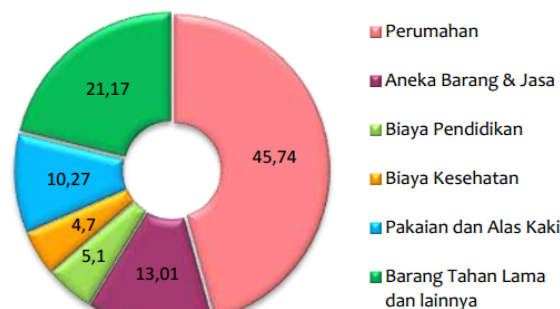
### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi baik itu pada Universitas, Sekolah Tinggi maupun Politeknik merupakan lanjutan pendidikan setelah Sekolah Menengah Pertama. Pada pendidikan tinggi kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berperan dalam penyampaian ilmu saja namun juga berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan membentuk karakter bagi mahasiswa. (Winarsih, 2017). fokus utama pemerintah Indonesia pada Rancangan Pembangunan Jangka Menengah tahun 2020- 2024 pada peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yaitu dengan sumber daya yang sehat dan cerdas, adaptif inovatif, terampil dan berkarakter. Pada beberapa point seperti peningkatan pemerataan layanan pendidikan berkualitas menfokuskan layanan pendidikan dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia terutama untuk wilayah yang terpencil yang belum

mendapatkan layanan pendidikan. Kemudian pada mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan SDM perlu di perkuat juga dengan Iptek yang ditingkatkan berbasis kewilayahan dalam mendukung ekonomi unggul daerah (Kementerian PPN/Bappenas, 2019) ini merupakan penyelarasan antara pendidikan yang bermutu dan merata di setiap daerah yang juga mendorong peningkatan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengetahuan yang diberikan pada layanan pendidikan juga di sesuaikan dengan karakter suatu daerah sehingga pada proses pendidikan perlu juga dilakukan inovasi dalam proses belajar sehingga pengetahuan yang didapatkan akan mendorong kepada motivasi masyarakat dalam peningkatkan perekonomian mereka.

Mendapatkan pendidikan yang layak merupakan hak setiap individu, sehingga perlu di dukung tidak hanya dengan keinginan yang keras tapi juga perekonomian yang stabil, penting bagi setiap keluarga menyisihkan kepentingan biaya terhadap pendidikan. Biaya yang di keluarkan untuk biaya pendidikan harus menjadi komponen utama pengeluaran dibandingkan dengan pengeluaran lainnya seperti liburan dan lainnya (Jalil, 2019). Kemampuan ekonomi keluarga merupakan factor penyebab anak putus sekolah (Dewi, Zukhri, & Dunia, 2014). Sehingga keluarga juga perlu menabung atau menyisihkan pendapatannya untuk keperluan pendidikan anak, jika hal ini kurang menjadi perhatian maka tingka anak akan putus sekolah akan tinggi sehingga keputusan untuk melanjutkan sekolah pada anak akan turun dan anak akan dirahkan untuk bekerja jika dibandingkan untuk melanjutkan sekolah (Bahari, 2014). Berdasarkan data dari pengeluaran perkapita Provinsi Aceh, pengeluaran biaya pada bidang bahan makanan sebesar 54,14% sedangkan pengeluaran bahan bukan makanan sebesar 44,86%. Pada pengeluaran bukan makanan pengeluaran biaya paling besar ialah pada perumahan sebesar 47,74% sedangkan pada biaya pendidikan sangat kecil sebesar 5,10%. Dari pembelanjaan pendidikan yang kecil ini kemudian mempengaruhi angka lulusan pendidikan terutama pendidikan tinggi yang angkanya sangat sedikit untuk aceh yaitu sebesar 8,73% dengan data yang diperoleh kabupaten bener meriah sebesar 8,93%. (Maulidya, 2020).

**Gambar 1**  
Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Bahan Bukan Makanan di Provinsi Aceh, Tahun 2020



Sumber : BPS Provinsi Aceh

Peningkatan pendidikan kepada yang lebih tinggi akan membentuk pola pikir yang positif sehingga peningkatan kualitas hidup akan tercapai, dimana jika masyarakat dengan pendidikan tinggi yang merasa akan membentuk dimensi hard skill dan soft skill (Aly, 2017) sehingga selaras dengan peningkatan kelayakan hidup di suatu daerah. Masyarakat yang telah terbentuknya pola pikir yang berpendidikan secara merata merupakan ciri dari Negara maju (Ismail, 2012) dan Indonesia sedang meningkatkan pendidikan bagi masyarakat dengan banyak program beasiswa yang di berikan baik dari S1,S2 dan program doctoral (Thalib, Dewi, & Nurdin, 2017).

Untuk Aceh sendiri menyediakan program beasiswa melalui BPSDM Aceh dimana banyak menghantarkan putra putri Aceh dalam melanjutkan pendidikan tinggi baik di dalam maupun di luar negeri dalam berbagai level pendidikan tinggi (Fajarwati & Septiana, 2018). Dari politeknik Kutaraja Banda Aceh juga telah berupaya memberikan beasiswa kepada mahasiswa baru maupun yang

sedang menjalankan pendidikannya sebagai upaya mendukung pemerintah dalam meningkatkan kualitas masyarakat melalui program KIP- Kuliah, Beasiswa yayasan, subsidi UKT, dan Pengembangan prestasi akademik.

Peningkatan tingkatan pendidikan kepada pendidikan tinggi adalah penting untuk saat ini mengingat ini merupakan prasyarat SDM yang handal dalam memasuki era globalisasi yang penuh dengan persaingan (Hendriyanto, 2018). Pada pendidikan tinggi tingkat persaingan globalisasi ini di bentuk dengan program pendidikan yang terstruktur dan lebih terbuka terhadap informasi global sehingga diharapkan mahasiswa yang lulus dari pendidikan tinggi akan siap menghadapi persaingan secara global (Aditiany, 2018). Dalam persaingan global mutu akan sumber daya manusia menjadi salah satu aspek yang menentukan, ini terjadi karena perubahan yang terjadi oleh globalisasi ialah keterbukaan yang mengimplementasikan demokrasi dan kebebasan, baik secara masyarakat ataupun individu. Persaingan globalisasi ini sudah terbentuk dengan ditandai oleh revolusi teknologi informasi, teknologi komunikasi dan teknologi industri (Kadarisman, 2017). Persaingan ini masih dikuasai oleh tiga Negara raksasa ekonomi yaitu Jepang dari kawasan Asia, Uni Eropa dan Amerika Serikat yang masing – masing menampilkan keunggulan yang dimiliki (Ginanjar, 2016)

**2. METODE**

PerKegiatan pengabdian masyarakat ini menjelaskan tentang lingkungan pendidikan tinggi secara umum. Pemberian informasi tentang pemilihan pendidikan berdasarkan minat siswa akan sangat mempengaruhi pada ketepatan waktu penyelesaian pendidikan dan kualitas dari siswa. Pemilihan pendidikan juga dianalisa dengan kebutuhan akan peluang pekerjaan dimasa depan. Pemilihan yang tepat akan memudahkan lulusan dalam mendapatkan pekerjaan secara cepat. Selain dari mendapatkan pekerjaan, pendidikan tinggi juga memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan diri dari kewirausahaan, dimana pendidikan tinggi juga di fasilitasi dengan divisi inkubator bisnis yang programnya merangsang keinginan berbisnis dari mahasiswa. Program inkubator bisnis dan kewirausahaan ini selain bertujuan pada keinginan bisnis mahasiswa juga memberikan program inovasi dan kreatifitas sebagai salah satu indicator ada sumber daya manusia yang berkualitas.

Pelatihan dijalankan di kelas sebagai metode pemberi pemahaman dengan tambahkan proses tanya jawab sehingga dapat melihat minat siswa dengan pendidikan tinggi. Kemudian terdapat tes minat bakat yang juga dilaksanakan agar mendukung keinginan tahu dari siswa dan kemampuan dari mereka sehingga menyelaraskan antara keinginan dan kemampuan dari mereka. Proses tes akan di evaluasi dan akan di follow up kepada siswa tersebut guna memberikan pengetahuan kemampuan individu serta memberikan saran – saran yang membangun sehingga dalam pemilihan jurusan akan memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan diri.



Gambar 2. Bagan Skematis metode pemecahan masalah

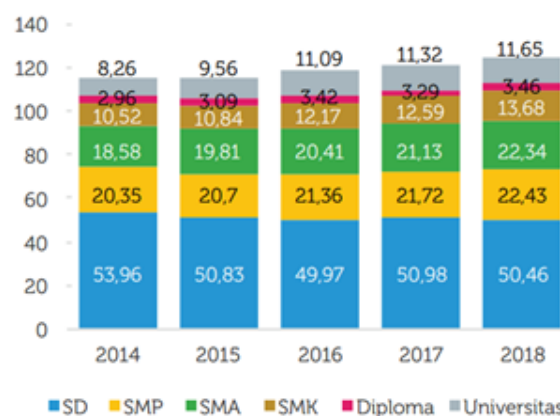
Proses ini diharapkan akan memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi dimana tujuan dari program ini adalah untuk memberikan pemahaman terhadap siswa dan kemudian membuat sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas dimana terbentuknya peningkatan pengetahuan, kecerdasan, kemandirian berorientasi kepada masa depan, kreatif dan berinovasi.

### 3. MAKSUD DAN TUJUAN

Hakekat dari pendidikan ialah upaya manusia dalam mengembangkan kepribadian dan meningkatkan kemampuan baik secara formal melalui sekolah maupun sepanjang hidup (Rini, 2015). Pendidikan yang layak bukan hanya kewajiban secara individu namun menjadi kewajiban bersama baik pemerintah, masyarakat dan keluarga (Astawa, 2017). Peningkatan pendidikan merupakan salah satu poin yang menjadi sorotan dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) dengan isi dari point tersebut ialah menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merasa serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua (Maulidya, 2020). Pendidikan merupakan arah dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang bekerja keras, dinamis, produktif, terampil menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi di dukung oleh aspek pendidikan formal seperti pendidikan dan aspek industry (Almushally, 2021). Sumber daya manusia merupakan orang yang siap, mau dan mampu memberikan kepampuannya dalam mencapai dan sasaran sebuah organisasi (Benny, 2005)

Kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas adalah sebuah keharusan di kini mengingat perubahan yang cepat dalam segala bidang. Negara kita saat ini menghadapi akan kebutuhan yang tinggi terhadap SDM yang berkualitas (Achyana, 2016). Sumber daya manusia yang berkualitas meliputi 1) berstamina tinggi sehingga mampu bekerja keras; 2) tangguh; 3) cerdas; 4) terampil; 5) mandiri; 6) memiliki rasa tanggung jawab dan setia kawan; 7) produktif; 8) kreatif; 9) Inovatif; 10) berorientasi kepada masa depan; 11) Disiplin; 12) berbudi luhur. (Sedarmayanti, 2017)

Penyelarasan program pemerintah dan pembangunan SDM yang berkelanjutan menjadi maksud dan tujuan dari kegiatan ini memberi motivasi akan peningkatan dan kesempatan yang lebih terbuka dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Jika merujuk kepada Data BPS tahun 2020 angka melek huruf Aceh berada pada posisi 98,25 dengan peringkat pertama ialah Banda Aceh dengan nilai sebesar 99,79 sedangkan untuk kabupaten Bener Meriah pada angka 99,10 menduduki peringkat enam. Untuk data indeks pembangunan manusia (IPM) kabupaten Bener Meriah berada pada peringkat tujuh dengan angka sebesar 9,79 (Juliana, 2020).



Gambar 3 Tingkat Pendidikan Pekerja di Indonesia

Berdasarkan data BPS tingkat pendidikan pekerja di Indonesia pada tingkat pendidikan tinggi juga masih sangat rendah jika di banding level pendidikan dasar sampai menengah. Sejak tahun 2014 sampai dengan 2018 pendidikan sekolah dasar masih memegang dominasi tertinggi pada level pendidikan pada pekerja Indonesia yaitu sebesar 53,96 sampai dengan 50,46 hal ini berbanding jauh jika dibandingkan pendidikan diploma sebesar 2,96 sampai dengan 3,46 serta

pendidikan setingkat universitas yaitu sebesar 8,26 sampai dengan 11, 65. Level pendidikan yang masih di dominasi oleh pendidikan rendah dibandingkan pendidikan tinggi akan mempengaruhi pada produktivitas kerja yang diberikan, sehingga pendidikan mempengaruhi akan kualitas sumber daya manusia.

Jika dilihat dari peluang di kabupaten Bener Meriah, pendidikan tinggi setingkat Diploma I, II, III hanya terpenuhi sebesar 1,8% angkatan kerja sedangkan pada diploma IV dan sarjana hanya pada angka 7,6% dari angkatan kerja terpenuhi. Sehingga ini merupakan peluang bagi siswa pendidikan menengah tinggi untuk bergerak lebih maju mengingat masih banyaknya kekosongan serta masih banyaknya peluang pada angkatan kerja di kabupaten tersebut. Perbandingan antara yang bekerja dan pengangguran di kabupaten Bener meriah pada Dipoloma I,II dan III hanya sebesar 4% yang menganggur sedangkan pada tingkat Diploma IV dan sarjana hanya 3% yang menganggur (Maulidya, 2020) dari data ini dapat diambil kesimpulan peluang bekerja pada pendidikan tinggi sangat besar dan penyerapan lapangan kerja terhadap lulusan perguruan tinggi sangat baik di kabupaten Bener Meriah.

Sehingga masyarakat secara khusus perlu mendorong siswa di sekolah menengah umum maupun vokasi untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi agar pengetahuan baik yang *hard skill* maupun yang *soft skill* dapat memberikan kontribusi kepada daerah ke tingkat yang lebih baik sehingga memberikan dampak positif kepada masyarakat (Sihabussalam, 2020).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan tes pada siswa Sekolah Menengah Atas baik yang umum dan vokasi di kabupaten Bener Meriah. Proses perizinan kegiatan juga telah dilaksanakan oleh Dinas pendidikan wilayah Bener Meriah, kegiatan dilaksanakan di SMAN 1 Bukit, SMKN 1 Bukit, SMAN 1 Bandar, SMKN 2 Bandar SMAN 2 Timang Gajah, SMAN 3 Timang Gajah dengan total peserta dari seluruh sekolah adalah 584 siswa. Adapun hasil kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Membuka pemahaman siswa terhadap pilihan jurusan yang kelak mereka jalankan. Dalam sebuah Universitas maupun Politeknik memiliki beberapa fakultas dimana mempunyai tujuan lulusan yang perlu di informasi kepada siswa agar hal ini berguna untuk memantapkan pilihan siswa terhadap jurusan yang akan mereka pilih nantinya. Pemahaman yang diberikan juga bermaksud memantapkan pilihan mereka dengan kelulusan nantinya. Sehingga ketersediaan SDM yang mempunyai level pendidikan di aceh juga akan meningkat. Di Aceh sendiri tingkat pendidikan diploma pada tahun 2020 hanya sebesar 2,64% sedangkan tingkat sarjana sebesar 8,73. Kedua tingkatan pendidikan ini masih sangat jauh jika dibandingkan dengan tingkat SD, SMP dan SMA.

**Persentase Pendidikan Tertinggi yang  
Ditamatkan di Aceh 2019-2020**

Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan	Tahun	
	2019	2020
Tdk Tamat SD	17,37	16,43
SD/ Sederajat	23,76	22,96
SMP/Sederajat	21,81	20,95
SMA/ sederajat	26,02	28,3
D-1/D-2/D-3	2,82	2,64
D-4/S-1+	8,22	8,73
<b>total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Susenas Maret 2020

2. Memberikan informasi jurusan yang menyerap lapangan kerja yang tinggi. Banyak jurusan yang memberikan kesempatan karir yang luas seperti manajemen keuangan, akuntansi, analisis keuangan dan administrasi perkantoran yang dapat membuat peluang kerja lebih pasti, mengingat pentingnya pengelolaan yang tepat sehingga jurusan yang dipilih kelak justru menjadi keuntungan yang menciptakan peluang. Berdasarkan data BPS Aceh tahun 2020 Di kabupaten Bener Meriah, masyarakat yang termasuk kedalam angkatan kerja pada tingkat diploma D-1, D-2 dan D-3 berjumlah 1.647 orang sedangkan untuk tingkat D-4 dan sarjana berjumlah 6.705 orang hal ini berbanding jauh jika di dibandingkan dengan tingkat SMA sebesar 29.065 orang, SMP 22.408 orang dan sekolah dasar 20.109 orang (Juliana, 2020)
3. Memberi informasi mengenai bakat dan minat siswa dalam memilih jurusan yang mereka pilih. Minat seseorang perlu didukung dengan bakat yang ada, sehingga hal ini perlu diukur sehingga menyeimbangkan kemampuan dengan kemauan siswa, agar lulus dengan cepat dan lulusan dapat terjun ke pasar tenaga kerja. Setelah tes ini dijalankan dan dianalisa maka didapatkan bahwa sebanyak 75% siswa berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan sebanyak 25% siswa berkeinginan untuk menjadi Polri dan TNI.



Gambar 4: kegiatan pegabdian masyarakat

4. Membuka dan memotivasi siswa yang mempunyai minat pada bidang wirausaha, bagi lulusan yang termotivasi untuk membuka bisnis, pendidikan tinggi akan memfasilitasi mahasiswanya dalam mencapai bidang ini dengan kelas kewirausaha, seminar – seminar kewirausaha dan bisnis inkubator yang tidak hanya mengajarkan tapi juga membimbing lulusan dalam memperdalam dunia bisnis dan kewirausahaan. Jika berdasarkan data BPS tahun 2020 dari lapangan kerja pada bidang wirausaha, industri pengolahan masih mendapatkan peluang yang cukup besar di kabupaten Bener Meriah karena masih diisi sebanyak 183 orang sedangkan pada perdagangan dan rumah makan sebanyak 11.327 orang, sector pertanian, perkebunan, dan perikanan merupakan usaha yang cukup tinggi yaitu sebesar 60.054 orang. Peluang usaha yang masih cukup besar perlu di motivasi kepada generasi mendatang agar sector ekonomi yang terbentuk merata pada semua bidang sector.

## 5. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan PKM ini dapat disimpulkan bahwa keinginan siswa dalam menyambung pendidikan ke jenjang lebih tinggi perlu di motivasi tidak hanya dalam aspek pribadi namun juga pada aspek ekonomi dan keluarga. Masih rendahnya lapangan kerja yang diisi oleh lulusan perguruan tinggi menjadi peluang bagi siswa untuk meraih dan mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi.

## 6. SARAN

Kegiatan PKM sosialisasi perguruan tinggi di kabupaten Bener meriah pada tahun 2021 dilakukan dalam durasi waktu yang singkat yaitu hanya tiga hari dengan peserta hanya beberapa sekolah yang dapat diikutsertakan. Kedepan sangat diharapkan agar kegiatan dapat diberikan kepada seluruh sekolah tidak hanya pada Kabupaten Bener Meriah namun juga pada kabupaten lainnya, hal ini berguna untuk dapat melihat potensi minat dan bakat SDM Aceh kelak yang nantinya dapat menjadi *road map* potensi perkembangan SDM aceh dalam kurung waktu lima sampai sepuluh tahun kedepan.

## 7. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terim Kasih tak terhingga di sampaikan kepada Tim PKM Politeknik Kutaraja Banda Aceh, Kepala Dinas Pendidikan bidang pembinaan SMA dan PKLK, Kepala Dinas Kab. Bener Meriah, Kepala Sekolah SMAN 1 bukit, Kepala Sekolah SMKN 1 bukit, Kepala Sekolah SMKN 1 Bandar, Kepala Sekolah SMKN 2 bandar, Kepala Sekolah SMAN 2 Timang Gajah, dan Kepala Sekolah SMAN 3 Timang gajah yang telah banyak membantu dan memfasilitasi serta memberikan dukungan penuh kepada kami dalam melaksanakan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achyanadia, S. (2016). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sdm. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v5i1.486>
- Aditiany, S. (2018). Peranan Pelajar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 16(1), 37–42. <https://doi.org/10.34010/miu.v16i1.1307>
- Almushally, S. F. (2021). Implementasi Kebijakan Triple Skilling Dalam Membangun Sumber Daya Manusia Terampil Dan Produktif (Studi Kasus: Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Bekasi). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3). <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i3.30628>
- Aly, A. (2017). Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis Soft Skills Di Perguruan Tinggi. *Ishraqi*, 1(1). <https://doi.org/10.23917/ishraqi.v1i1.2926>
- Astawa, I. N. T. (2017). Memahami Peran Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Kemajuan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2). <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.200>
- Bahari, B. S. M. (2014). Manajemen Keluarga Petani Yang Tidak Berpenghasilan Tetap Dalam Menyekolahkan Anaknya Dari Sd Sampai Perguruan Tinggi Di Dusun Rejodani, Desa Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. *Universitas PGRI Yogyakarta*. Retrieved from <http://repository.upy.ac.id/1518/1/Artikel.pdf>
- Benny, C. (2005). Manajemen Sumber Daya Manusia Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2).
- Dewi, N. A. K., Zukhri, A., & Dunia, I. K. (2014). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012 / 2013. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 4(1).
- Fajarwati, S., & Septiana, Y. (2018). Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 5 ( Evaluation of Information Technology Governance Using COBIT 5 Framework ). *Juita*, VI(November), 73–80. Retrieved from <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/jics/article/view/1244/643>
- Ginanjari, M. H. (2016). Tantangan Dan Peluang Lembaga Pendidikan Islam Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.14>
- Hendriyanto, N. (2018). Implementasi 7 Kebiasaan Dalam Menghadapi Globalisasi Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro Semarang. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 9(1). <https://doi.org/10.24176/simet.v9i1.1798>
- Ismail, M. H. (2012). Kajian Mengenai Kebolehpasaran Siswazah di Malaysia : Tinjauan dari Perspektif Majikan Study on Employability of Graduates in Malaysia : A Survey of Employer Perspectives. *Prosiding PERKEM VII*, 2(2012), 906–913.
- Jalil, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga Solusi Keluarga Sakinah. *Al Maqashidi*, 2(1).
- Juliana. (2020). *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Aceh*. Retrieved from <https://aceh.bps.go.id/>
- Kadarisman, M. (2017). Tantangan Perguruan Tinggi Dalam Era Persaingan Global. *Sociae Polites*. <https://doi.org/10.33541/sp.v1i1.459>
- Kementerian PPN/Bappenas. (2019). Rjpmn 2015-2019. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional*

2020-2024.

Maulidya. (2020). *Statistik Pendidikan Provinsi Aceh*. Retrieved from <https://aceh.bps.go.id/>

Rini, Y. S. (2015). Pendidikan: Hakekat, Tujuan, dan Proses. *Pendidikan Seni Tari*.

Sedarmayanti. (2017). Bedah Buku Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. In *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*.

Sihabussalam, S. (2020). Pengoptimalan Sobat Mengajar sebagai Gerakan Sosial Pendidikan dalam Membangun Pendidikan di Daerah Tertinggal. *JURNAL AI-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 5(3), 128. <https://doi.org/10.36722/sh.v5i3.386>

Thalib, T., Dewi, eva M. P., & Nurdin, M. N. H. (2017). *Pengaruh Outcome Expectancy Terhadap Persistensi Aplikasi Beasiswa Lpdp.pdf*. Retrieved from <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/18284>

Winarsih, S. (2017). Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Cendekia: Journal of Education and Society*, 15(2), 51. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v15i2.1005>